

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai pendapatan dan nilai tambah agroindustri belimbing manis karangsari Kota Blitar, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan yang didapatkan dari masing-masing agroindustri belimbing manis karangsari di Kota Blitar yaitu:
 - a. Agroindustri Cemasari yang mengolah produk manisan, sirup, sari buah, selai dan keripik belimbing menghasilkan penerimaan per bulan Februari 2019 sebesar Rp. 6.722.500. Total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 4.048.844, sehingga pendapatan yang dihasilkan sebesar Rp. 4.590.583, dengan keuntungan Rp. 2.673.656.
 - b. Agroindustri Vitasari yang mengolah manisan, sirup, sari buah dan dodol belimbing, memperoleh keuntungan sebesar Rp. 1.489.659, dengan penerimaan sebesar Rp. 3.260.000. Total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.761.341, sehingga menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 2.199.115.
 - c. Agroindustri Mekarsari dengan keuntungan paling sedikit sebesar Rp. 558.572 karena hanya mengolah manisan, sirup dan sari buah belimbing. Penerimaan dan total biaya produksi Agroindustri

Mekarsari sebesar Rp. 1.635.000 dan Rp. 1.076.428 sehingga menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 1.023.161.

2. Berdasarkan analisis perhitungan nilai tambah maka dapat diketahui nilai tambah dodol paling besar yaitu Rp. 50.496 selanjutnya selai belimbing sebesar Rp. 20.311 dan nilai tambah manisan belimbing sebesar Rp. 25.794, lalu keripik sebesar Rp. 14.140 yang terakhir yaitu sari buah dengan nilai tambah yang paling kecil yaitu Rp. 6.356 setiap 1 kg bahan baku yang digunakan untuk proses produksi.

B. Saran

Pengusaha agroindustri sudah melakukan banyak variasi olahan belimbing untuk mendapatkan keuntungan yang lebih, berawal dari manisan bisa menambah ke produk yang lain, namun kurangnya pemasaran ke luar kota sehingga produk masih kalah saing dengan produk yang lain, saat ini produk olahan belimbing yang terkenal masih seputar manisan, sirup, dan sari buah, sehingga kurang dalam memproduksi produk olahan yang lain, karena masyarakat belum banyak mengenal produk seperti dodol belimbing dan selai belimbing, sehingga perlu adanya:

1. Promosi lebih mengenai dodol, selai dan keripik agar meningkatkan minat beli masyarakat, karena berdasarkan hasil analisis olahan dodol dan merupakan olahan yang nilai tambahnya dan rasio nya besar.
2. Adanya variasi kemasan juga diharapkan, agar lebih menarik. Penggunaan kemasan pada setiap olahan disarankan menggunakan yang lebih murah untuk mengurangi biaya produksi, karena untuk saat

ini biaya produksi kemasan lebih tinggi dibandingkan dengan biaya bahan baku.

3. Sebaiknya agroindustri tetap mempertahankan untuk memproduksi beberapa olahan belimbing agar mendapatkan keuntungan sehingga menutupi biaya produksi olahan belimbing yang masih mengalami kerugian seperti keripik, sari buah, dan selai.
4. Sebaiknya bahan baku untuk mengolah dodol bisa mengikutsertakan dari ampas yang dihasilkan dari pengolahan sari buah, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan tanpa menambah biaya produksi.

